

PENERAPAN *PLAY THERAPY* DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIO EMOSIONAL

Eko Sujadi

Alwis

Syamsarina

Muhd. Odha Meditamar

Martunus Wahab

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

ekosujadi91@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan sosio-emosional sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Salah satu intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosio emosional yakni melalui penerapan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas penerapan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosio emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 21 penghuni panti asuhan yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yakni *Social Emotional Competence Questionnaire* (SECQ) yang dikembangkan oleh Zhou & Ee. Data tentang keterampilan sosio emosional dianalisis dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Temuan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosio emosional penghuni panti asuhan sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosio emosional dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan *play therapy* di panti asuhan oleh pakar/ahli sehingga dapat membantu penghuni panti asuhan untuk mencapai kehidupan yang efektif.

Kata Kunci: *Play Therapy*, Permainan Tradisional, Sosio-Emosional

PENDAHULUAN

Kemampuan sosio-emosional perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menunjang keberhasilannya. Dengan memiliki kemampuan sosio-emosional, maka seorang individu telah memiliki dasar untuk memahami dirinya dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis serta mampu mengarahkan diri kepada perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Begitu sebaliknya, bagi individu yang tidak mampu mengontrol/mengendalikan diri

ketika menjalin hubungan interpersonal dan intrapersonal maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Individu dengan kemampuan sosio-emosional yang baik akan melibatkan respon-respon mental dan perbuatan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan di mana dia hidup. Ia juga mampu mereaksi kebutuhan atau tuntutan lingkungan secara matang, sehat, efisien, sehingga dapat memecahkan konflik-konflik mental, kesulitan-kesulitan pribadi dan sosialnya tanpa mengembangkan tingkah laku simtomatik, sehingga akan menciptakan hubungan interpersonal dan suasana yang menyenangkan yang berkontribusi kepada perkembangan kepribadian yang sehat.

Perkembangan sosio-emosional anak dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya lingkungan keluarga, termasuk di dalamnya pola asuh, gaya pendidikan, komunikasi, keintiman, kehangatan, dan lain sebagainya (Moore, S.G, 1992; Deković, M., & Janssens, J, 1992; Davidson T. A. M., Welsh, J., & Bierman, K. S, 2006; Darling, N., & Steinberg, L, 1993; Steinberg L., & Silk J. S, 2002; Levitt, M. J., Webber, R. A. & Grucci, N, 1983). Secara teori, bagi anak yang memperoleh pendidikan dan pengasuhan langsung dari orang tua akan menjadikan anak tersebut memiliki kemampuan sosio-emosional yang baik, begitu sebaliknya bagi anak yang tidak mendapatkan pengasuhan secara utuh dari orang tua maka dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan sosio-emosional yang dapat berpengaruh pada aspek-aspek kepribadian yang lainnya.

Bagi penghuni panti asuhan, tentunya pola pengasuhan dari orang tua tidak mereka dapatkan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan sosio-emosional penghuni panti asuhan masih rendah (Lusiawati, 2013; Hartati & Respati, 2012; Hartini, 2001). Permasalahan serupa juga terjadi pada penghuni panti asuhan di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, baik berdasarkan hasil penelitian terdahulu maupun observasi yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016) mengenai kondisi sosio-emosional penghuni Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kerinci, ditemukan bahwa kemampuan sosio-emosional anak masih rendah dikarenakan kurangnya perhatian yang diberikan, terutama keluarga. Selanjutnya Martunus & Meditamar (2016) juga melakukan penelitian terhadap 26 penghuni panti asuhan putri Aisiyah Muhammadiyah Sungai Penuh, bahwa rata-rata kemampuan interpersonal dan

adaptasinya masih tergolong rendah, sehingga menyebabkan mereka enggan/malu untuk bergaul dengan lingkungan di luar Panti asuhan.

Tentunya permasalahan seperti ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena akan berdampak pada terhambatnya kehidupan efektif sehari-hari mereka. Perlu adanya perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, pengelola panti asuhan, serta masyarakat yang berada di lingkungan panti asuhan maupun masyarakat luas. Permasalahan seperti ini dapat diintervensi melalui pelaksanaan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional.

Menurut Clark (2013) *play therapy* dapat dimaknai sebagai terapi yang dilaksanakan oleh seorang profesional yang berperan sebagai katalis dan pendukung untuk membantu menyelesaikan masalah anak-anak melalui aktivitas bermain. Vigotsky dalam Landreth (2001) mengemukakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Begitu juga pendapat Bodrova, Germeroth & Leong (2013) yang mengemukakan bahwa pengaturan diri anak dapat terbentuk melalui bermain. Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa *play therapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan sosio-emosional anak (Siahkalroudi & Bahri, 2015; Chinekesh, Kamalian, Eltemasi, Chinekesh & Alavi, 2014; Salter, Beamish & Davies, 2016; Robinson, Simpson & Hott, 2017).

Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi sebagai daerah yang masih menjunjung tinggi kebudayaan, maka pelaksanaan *play therapy* akan lebih bermakna apabila dilaksanakan dalam bentuk permainan tradisional/daerah, seperti *ntie*, *lago tanduk*, *buntang kaleng*, *lompat karet*, dan lain sebagainya. Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa pelaksanaan permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosio emosional (Mawaddah, Sulastri & Magta, 2015; Mulya Syafrina, 2014; Yufitsa, Ahmad & Efendi, 2016).

.Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan keterampilan sosio emosional penghuni Panti Asuhan sebelum dan setelah diberikan *play therapy* melalui permainan tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang ditujukan untuk mengungkap gambaran mengenai kemampuan sosio-emosional dan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional efektif untuk meningkatkan kemampuan sosio emosional penghuni panti asuhan. Populasi dalam penelitian berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, di mana peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga penelitian ini dapat juga disebut penelitian populasi. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengungkap *kemampuan sosio emosional* yaitu *Social Emotional Competence Questionnaire* (SECQ) yang dikembangkan oleh Zhou & Ee (2012). Teknik analisa data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap efektivitas penerapan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosio emosional yakni deskriptif dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

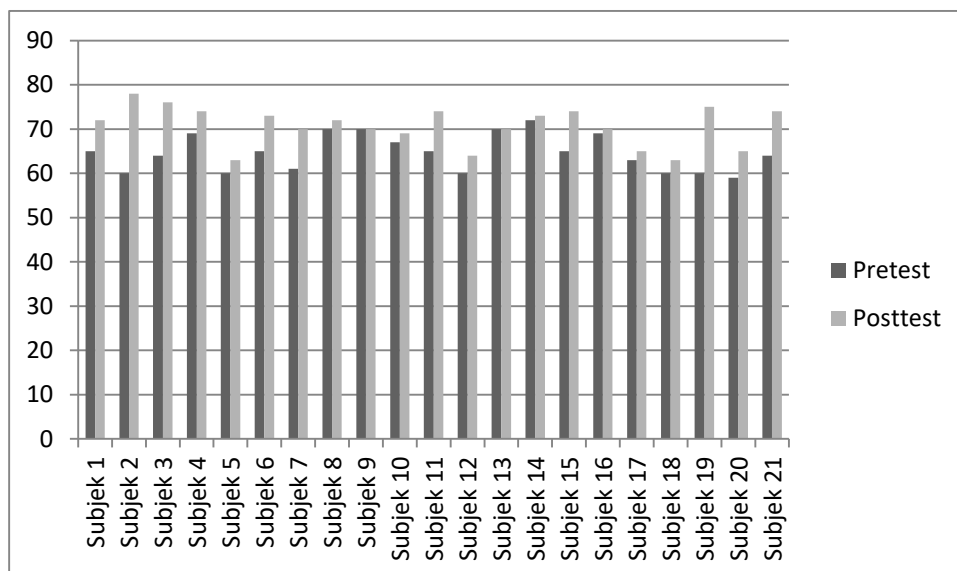
HASIL

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 21 penghuni panti asuhan. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan. Secara spesifik, penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas penerapan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosio-emosional penghuni panti asuhan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh gambaran mengenai kemampuan sosio emosional penghuni panti asuhan yang menjadi sampel penelitian. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pretest

Kode Subjek	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
001	65	Rendah	72	Sedang
002	60	Rendah	78	Sedang
003	64	Rendah	76	Sedang
004	69	Sedang	74	Sedang
005	60	Rendah	63	Rendah
006	65	Rendah	73	Sedang
007	61	Rendah	70	Sedang
008	70	Sedang	72	Sedang
009	70	Sedang	70	Sedang
010	67	Sedang	69	Sedang
011	65	Rendah	74	Sedang
012	60	Rendah	64	Rendah
013	70	Sedang	70	Sedang
014	72	Sedang	73	Sedang
015	65	Rendah	74	Sedang
016	69	Sedang	70	Sedang
017	63	Rendah	65	Rendah
018	60	Rendah	63	Rendah
019	60	Rendah	75	Sedang
020	59	Rendah	65	Rendah
021	64	Rendah	74	Sedang

Secara jelas perubahan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui perbedaan data *pretest* dan *posttest* penghuni panti asuhan. Sebelum diberikan perlakuan, 7 (tujuh) subjek penelitian berada pada kategori sedang, selebihnya berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan, terdapat 5 (lima) subjek penelitian berada pada kategori rendah, sedangkan selebihnya pada kategori sedang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah “terdapat perbedaan keterampilan sosio emosional penghuni panti asuhan, sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa *play therapy* melalui permainan tradisional”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik *Wicoxon’s Signed Ranks Test*. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil analisis *Wicoxon’s Signed Ranks Test* Perbedaan Keterampilan Sosio Emosional pada *Pretest* dan *Posttest*

	Posttest – Pretest
Z	-3.827 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel 2 di atas di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* kejujuran kelompok eksperimen sebesar 0,000, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 (0,001 < 0,05). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ” terdapat perbedaan keterampilan

sosio emosional penghuni panti asuhan, sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa *play therapy* melalui permainan tradisional".

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	2 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel 3, nilai 19^b menunjukkan bahwa dari 21 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 19 orang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa keterampilan sosio emosional subjek penelitian mengalami peningkatan setelah diberikan *play therapy* dengan menggunakan permainan tradisional.

PEMBAHASAN

Artledge & Milburn (1992) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya sendiri dan orang lain, kemampuan untuk beradaptasi pada situasi dan kondisi yang berbeda dan kemampuan untuk mengendalikan atau menguasai emosi sendiri atau orang lain pada situasi dan kondisi tertentu serta mampu mengendalikan reaksi serta perilakunya (Andriani, 2014).

Keterampilan sosio emosional sangat dibutuhkan oleh setiap individu tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Dengan adanya kemampuan sosio emosional yang baik maka individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bersosialisasi dengan baik tanpa berprasangka, menjadi pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri, sehingga bermuara pada tercapainya kehidupan yang efektif dan selaras

Namun demikian, tidak semua individu memiliki keterampilan sosio emosional yang baik. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki perbedaan dengan manusia lainnya, ada yang dibekali dengan kekuatan psikologis yang baik, ada juga yang tidak. Bagi individu yang

tidak memiliki keterampilan sosio emosional tentunya akan berdampak pada tidak efektifnya kehidupan.

Peneliti telah melakukan pengujian hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan keterampilan sosio emosional penghuni panti asuhan, sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa *play therapy* melalui permainan tradisional”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wicoxon’s Signed Ranks Test*. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor keterampilan sosio-emosional pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan bahwa pada variabel keterampilan sosio-emosional diperoleh Z sebesar -3,827 Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 ($\alpha \leq 0.05$). Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan keterampilan sosio-emosional meningkat setelah diberikan perlakuan berupa *play therapy* melalui permainan tradisional.

Hasil temuan ini mendukung pendapat ahli dan beberapa penelitian terdahulu. Clark (2013) menjelaskan bahwa *play therapy* dapat dimaknai sebagai terapi yang dilaksanakan oleh seorang profesional yang berperan sebagai katalis dan pendukung untuk membantu menyelesaikan masalah anak-anak melalui aktivitas bermain. Menurut Vigotsky dalam Landreth (2001), bermain memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Begitu juga pendapat Bodrova. Germeroth & Leong (2013) yang mengemukakan bahwa pengaturan diri anak dapat terbentuk melalui bermain. Sareh & Bahri (2015) melalui penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *play therapy* dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavior* secara kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa *play therapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan sosio-emosional individu (Chinekesh, Kamalian, Eltemasi, Chinekesh & Alavi, 2014; Salter, Beamish & Davies, 2016; Robinson, Simpson & Hott, 2017).

Mengingat pentingnya memiliki keterampilan sosio emosional, oleh sebab itu seluruh pihak, baik di panti asuhan ataupun sekolah seharusnya berupaya untuk meningkatkannya melalui beragam strategi. Mengubah perilaku seseorang dari negatif menjadi positif tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak sedangkan pihak lain pasif, namun harus ada sinergitas antara semua personil. Lebih jauh lagi, *play therapy* melalui permainan tradisional diarahkan untuk memenuhi fungsi preventif, kuratif, dan preservatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan *play therapy* melalui permainan tradisional efektif untuk meningkatkan

keterampilan sosio-emosional penghuni panti asuhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) pengelola panti asuhan agar lebih memperhatikan perkembangan sosio-emosional penghuni panti asuhan dalam bentuk penyusunan program peningkatan keterampilan sosio emosional penghuni panti asuhan melalui strategi kerjasama dengan ahli/pakar; dan 2) hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah perkembangan sosio-emosional. Peneliti dapat menggunakan berbagai strategi yang relevan secara teoritis dan praktis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Bukhari. 2016. Kemampuan Sosio-Emosional Anak-anak Panti Asuhan dan Peran Pengelola. *Jurnal Tarbawi*, 14 (2): 56-76.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andriani, Asna. 2014. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Edukasi*, 2 (1): 459-472
- Bodrova, Elena., Germeroth, Carrie & Leong, Deborah J. 2013. Play and Self-Regulation. *American Journal of Play*, 6 (1): 111-123.
- Cartledge & Milburn. 1992. *Keterampilan Sosial*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Chinekesh, Ahdieh., Kamalian, Mehrnoush., Eltemasi, Masoumeh, Chinekesh, Shirin & Alavi, Manijeh. 2014. The Effect of Group Play Therapy on Social-Emotional Skills in Pre-School Children. *Global Journal of Health Science*; 6 (2): 163-167.
- Clark, Cindy Deel. 2013. *Encyclopedia of Early Childhood Development: Play Therapy*. New Jersey: Rutgers University.
- Darling, N., & Steinberg, L. 1993. Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 113 (3): 487-496;
- Davidson T. A. M., Welsh, J., & Bierman, K. 2006. *Social Competence: An Entry from Thomson Gale's Gale Encyclopedia of Children's Health: Infancy through Adolescence*. Thomson Gale.
- Deković, M., & Janssens, J. 1992. Parent's Child-Rearing Style and Child's Sociometric Status. *Developmental Psychology*, 28 (5): 925-932.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-

- Djalii. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel L. 2003. *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarti, Winda et all. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, Lia & Respati, Winanti Siwi. 2012. Kompetensi Interpersonal pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage. *Jurnal Psikologi*, 10 (2): 79-86.
- Hartini, Nurul. 2001. Deskripsi Kebutuhan Psikologis pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 3 (1): 99-108.
- Hildayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan *Edisi ke Lima*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, In. 2011. Play Therapy: Pembelajaran Mitigasi Bencana Tanah Longsor Untuk ABK. *Bulletin Vulkanologi dan Bencana Geologi*, 6 (3): 7-15
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: alfabeta.
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Landreth, G.L. 2001. *Innovations in Play Therapy*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- , 2002. *Play Therapy: The Art of the Relationship*. Psychology Press.
- Levitt, M. J., Webber, R. A. & Grucci, N. 1983. Conveys of social support: Integrational analysis. *Journal of Psychology Aging*, 4 (3): 117-130.
- Lusiawati. 2013. Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *e Journal Psikologi*, 1 (1): 167-176.
- Martunus & Meditamar, Muhd Odha. 2016. Keterampilan Sosial Penghuni Panti Asuhan ditinjau dari Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan. *Jurnal Islamika*, 16 (2): 14-28.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mawaddah, Ayyu., Sulastri, Made & Magta, Mutiara. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi dengan Permainan Tradisional Jamuran untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).
-

- Moore, S.G. 1992. *The Role of Parents in the Development of Peer Group Competence*. Urbana: IL: ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robinson. Audrey., Simpson, Chris & Hott, Brittany L. 2017. The Effects of Child-Centered Play Therapy on the Behavioral Performance of Three First Grade Students With ADHD. *International Journal of Play Therapy*, 26 (2): 73–83.
- Salter, Kerri., Beamish, Wendi & Davies, Mike. 2016. The Effects of Child-Centered Play Therapy (CCPT) on the Social and Emotional Growth of Young Australian Children With Autism. *International Journal of Play Therapy*, 25 (2): 78–90.
- Schaefer, Charles E & Reid, Steven E. 1986. *Game Play: Therapeutic Use of Childhood Games*. Michigan: Wiley.
- Siahkalroudi, Sareh Ghasemian & Bahri, Mohammadreza Zarbakhsh. 2015. Effectiveness of Cognitive Behavioral Play Therapy Group on Self-Esteem and Social Skills in Girls' Elementary School. *Journal of Scientific Research and Development*, 2 (4): 114-120;
- Steinberg L., & Silk J. S, Parenting adolescents. U, Bornstein M. H. (Ed.). 2002. *Handbook of parenting: Vol. 1: Children and parenting*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Subagiyo, Heru. 2016. *Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Anak*. Yogyakarta: P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta.
- Sujadi, E. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 (1), 97-108.
- Sujadi, Eko., Ayumi, Rinda Tri., Indra, Syaiful., Sumarto., Rahima, Raja. 2018). Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (2): 176-184.
- Sunarto & Hartono, Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2016. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafrina, Mulya. 2014. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga di Paud Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. *Spektrum PLS*, 2 (1): 49-59.
- Yufitsa, Reshi., Ahmad, Anizar & Efendi, Johari. 2016. Implementasi Permainan Tradisional Aceh di PAUD It Al-Fatih Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1): 68-75.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
-

Zhou, Mingming & Ee, Jessie. 2012. Development and Validation of the Social Emotional Competence Questionnaire (SECQ). *The International Journal of Emotional Education*, 4 (2): 27-42.